

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk pada penyajian data dan analisis data yang dipaparkan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin) terbagi menjadi 4 Problematika, yaitu :
Problem Akademis yang dihadapi Peserta didik seperti Sulit dalam memahami pembelajaran, sulit dalam menyerap materi pembelajaran, tidak dapat menguasai materi Pembelajaran. Sedangkan Problem Akademis yang dihadapi pendidik seperti Kurang menguasai bahan/materi pembelajaran, kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajar, sulit dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik. Problem Teknis yang dihadapi peserta didik seperti sulit membagi waktu, buku pelajaran yang terbatas, sering terlambat. Sedangkan Problem Teknis yang dihadapi pendidik seperti terbatasnya fasilitas yang disediakan, kurangnya alokasi waktu, sulit dalam mengelola kelas. Problem Psikologis yang dihadapi peserta didik seperti sering lupa, tidak fokus saat pembelajaran, mudah tersinggung. Sedangkan Problem Psikologis yang dihadapi pendidik seperti sulit menghadapi perbedaan individu, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, sering merasa tidak percaya diri. Problem Faktor

Fisik(Artikulasi) yang dihadapi peserta didik seperti keterbatasan mengucapkan makharijul huruf. Sedangkan Problem Faktor fisik yang dihadapi pendidik seperti sering sakit yang mengakibatkan pendidik tidak hadir dalam proses pembelajaran.

2. Solusi untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin) terbagi menjadi 4 Solusi Problematika, yaitu :

Solusi Problem Akademis bagi peserta didik seperti mengulang-ulang pembelajaran, memperbanyak doa ketika hendak belajar, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Sedangkan Solusi Problem Akademis bagi Pendidik seperti merancang dan menyiapkan bahan ajar serta mempelajarinya secara menyeluruh, mengikuti pembinaan rutin metode ummi, menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik. Solusi Problem Teknis bagi peserta didik seperti meluangkan waktu serta jangan banyak alasan, memperbanyak bahan bacaan dan pengetahuan lewat internet, memberi *Reward and Punishment*. Sedangkan Solusi Problem Teknis bagi pendidik seperti memaksimalkan fasilitas pembelajaran, mengatur waktu sebaik mungkin, memperbaiki pengelolaan kelas. Solusi Problem Psikologis bagi peserta didik seperti mencatat materi/membuat rangkuman, niat yang ikhlas serta keinginan yang kuat, motivasi dan nasihat. Sedangkan Solusi Problem Psikologis bagi pendidik seperti memahami karakter orang dewasa,

mengajak peserta didik aktif dalam berpartisipasi, meningkatkan rasa kepercayaan diri. Solusi Problem Faktor Fisik bagi peserta didik seperti sering berlatih. Sedangkan Solusi Problema Faktor fisik bagi pendidik seperti istirahat/tidur yang cukup.

B. Saran

Dengan memperhatikan kembali simpulan dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadikan masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada Lembaga Yayasan

Diharapkan kepada lembaga yayasan khususnya Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin agar senantiasa meningkatkan komunikasi yang baik kepada para pengajar tahsin dan tahfidz. Lembaga yayasan juga diharapkan dapat meningkatkan dan terus memajukan program tahsin dan tahfizh agar program tahsin dan tahfizh yang dijalankan tidak hanya sekedar nama saja untuk menarik selera pasar namun juga harus lebih diperhatikan kualitasnya agar semakin baik lagi. Selain itu lembaga Yayasan juga tidak lupa agar selalu memperhatikan santri dan santriwati terlebih lagi Ibu-ibu yang belajar tahsin di sana dan ikut memberikan memotivasi selalu.

2. Saran kepada pengajar tahsin

Pengajar tahsin dan tahfizh perlu menegaskan kembali mengenai peraturan jika diperlukan adanya peraturan tertulis agar seluruh santri dan santriwati mulai dari anak-anak hingga orang dewasa lebih disiplin dan tertib dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Qur'an. Pengajar tahsin dan tahfizh juga

diharapkan senantiasa sabar dalam menghadapi santri dan santriwati terlebih lagi orang dewasa yaitu Ibu-ibu, ikhlas dalam membimbing, membantu mereka terkhusus yang memiliki kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an, dan senantiasa memberi suntikan motivasi serta tidak lelah untuk mengingatkan mereka untuk selalu mengulang-ulang pembelajaran tahsin agar mereka selalu semangat dan kuat dalam mempelajari Al-Quran. Selain itu bagi pengajar tahsin yang mempunyai masalah dalam mengajarkan Al-Qur'an agar tetap semangat dan jangan pernah lelah untuk membangun motivasi dengan niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh agar sebesar apapun masalah yang dihadapi tidak akan goyah dan tetap istiqomah dalam mengajarkan Al-Qur'an

3. Untuk Peserta didik (Ibu-Ibu Wanita Karir)

Ibu-ibu wanita karir yang mempunyai masalah dalam belajar Al-Qur'an agar tetap semangat dan jangan pernah lelah untuk membangun motivasi dengan niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh agar sebesar apapun masalah yang dihadapi tidak akan goyah dan tetap istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Seyogyanya para Ibu-ibu harus menghindarkan diri dari hal-hal yang merusak dan mempersulit dalam belajar Al-Qur'an, seperti maksiat dan tidak lupa untuk memperbanyak istighfar dan dzikir lainnya.